

PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BHAKTI I JAKARTA

Lenny Mey

Said Hutagaol

sodoguron_45@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap efektivitas Sekolah Menengah Kejuruan Bhakti I. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, dengan menggunakan regresi ganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 24 guru yang mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Bhakti I, dengan menggunakan teknik kuota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah sebesar 0,982 dengan koefisien determinasi sebesar 81,9%. Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap efektivitas sekolah sebesar 0,938 dengan koefisien determinasi sebesar 86,5%. Serta terdapat pengaruh antara iklim sekolah, dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah. Pola persamaan tersebut digambarkan dalam persamaan $Y = -0,065 + 0,421X_1 + 0,595X_2$. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 90%, artinya iklim sekolah dan kompetensi pedagogik bisa menjelaskan efektivitas secara bersama-sama sebesar 90% dan selebihnya dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Upaya untuk meningkatkan efektivitas sekolah adalah sekolah harus menjalin kerjasama atau *net working* dengan pihak-pihak lain, memperhatikan keberhasilan akademik dan non akademik peserta didik, kepala sekolah juga harus melakukan pengawasan secara kontinyu saat guru-guru menjalankan tugasnya, menciptakan hubungan yang baik antara guru dengan guru, guru mampu mengidentifikasi kesulitan belajar anak, dan memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk mengembangkan potensinya.

Kata Kunci: Iklim Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Efektivitas Sekolah.

ABSTRACT

Lenny Mey. The Influence Of School Climate and Pedagogic Competency Towards the Effectiveness Of Bhakti I Vocational High School. Thesis. Master of Educational Administration. Universitas Kristen Indonesia. Jakarta, 2018

This study is aimed at knowing the influence of school climate and pedagogic competency towards the effectiveness of Bhakti I Vocational High School. The type of study used shall be correlational study by using double regression analysis tools. The sample of this study consists of 24 teachers teaching at Bhakti I Vocational High School using quota technique.

The result of the study shows that there is an influence climate towards school effectiveness is 0,982 with determination coefficient obtained as much as 81,9%. Influence pedagogic competency towards school effectiveness is 0,938 with determination coefficient obtained as much as 86,5%. The result of the study shows that there is an influence between school climate and pedagogic competency simultaneously towards school effectiveness. The pattern of similarity is figured in equation $Y = -0,065 + 0,421X_1 + 0,595X_2$ determination coefficient obtained as much as 90% which means that the school climate and pedagogic competency can explain jointly as much as 90% and the more of it can be explained by other variables that cannot be described in this study.

The effort in order to improve the school effectiveness shall be that the school has to establish cooperation or net working with other parties, paying attention to academic and non academic achievements of the students, beside the school principal also has to conduct supervision continuously when the teachers are performing their duties, creating good relationship among teachers, the teachers must be able to identify the learning difficulties of children, as well as providing opportunity for students to develop their potentials.

Key Words: School Climate, Pedagogic Competency, School Effectiveness

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, menurut Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Guru harus memiliki dan menerapkan keempat kompetensi tersebut dalam membelajarkan warga belajar. Memasuki abad XXI bangsa Indonesia dihadapkan pada fenomena lingkungan internasional, regional, dan nasional. Bangsa dituntut untuk mampu menghadapi tantangan tersebut. Dengan kata lain pendidikan merupakan kunci utama yang berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu, handal dan kompetitif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Bhakti I ditemukan gejala yang menggambarkan bahwa diantara 4 (empat) kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik, kompetensi pedagogik Tenaga Pendidik masih tergolong rendah. 10 orang memiliki latar belakang pendidikan S1 diantaranya 1 orang atau 10%, dan 90% memiliki latar belakang pendidikan S1 Jurusan yang berbeda. Berdasarkan data di atas seharusnya tenaga pendidik menunjukkan kualitas kompetensi pedagogik pendidik yang sesungguhnya telah memiliki kualifikasi akademik tingkat sarjana.

Permasalahan lain yang penulis temukan ketika melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi peserta didik di SMK Bhakti I yaitu terlihat pada warga belajar di mana peserta didik malas untuk mengikuti kegiatan belajar, peserta didik bersikap pasif, hanya mengikuti instruksi guru saja tanpa ada timbal balik dari peserta didik itu sendiri, kurang keseriusan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, guru tidak menjelaskan materinya terlebih dahulu sehingga peserta didik mengerjakan tugas-tugas tidak benar. Bahkan merasakan kejenuhan dan cenderung mencari-cari alasan agar proses belajar-mengajar cepat selesai. Hal itu dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar. Kondisi pembelajaran yang dikemukakan di atas tidak boleh berlanjut terus karena pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan tidak akan efektif. Kondisi tersebut harus diperbaiki dengan mengkaji lebih mendalam apa dan bagaimana para guru menerapkan kompetensinya dalam membelajarkan peserta didik.

Selain kompetensi yang harus dimiliki guru, ternyata suasana sekolah juga dapat mendorong semangat belajar peserta didik karena peserta didik juga memerlukan rasa aman, nyaman dan menyenangkan. Hal tersebut dapat diperoleh dalam lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif. Keberadaan iklim sekolah yang sehat memungkinkan setiap peserta didik untuk belajar secara lebih baik sehingga akan berprestasi. Sekolah merupakan suatu sistem kerja yang didalamnya memiliki kegiatan kerjasama dan tata nilai yang membentuk suatu kondisi atau sering disebut iklim sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa iklim sekolah merupakan suasana kerja yang dirasakan oleh setiap peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas kerja. Jadi jelas iklim sekolah terkait dengan kondisi dan suasana kerja yang merupakan dampak yang ditimbulkan dari keberadaan komponen sekolah, baik berupa material maupun non material yang menghasilkan suatu bentuk dan warna kehidupan tersendiri.

Iklim merupakan suatu keadaan yang menunjukkan suatu kehidupan yang saling berinteraksi, sehingga menimbulkan rasa senang terhadap bidang pekerjaannya.. SMK Bhakti I memiliki iklim kerja tidak kondusif. Hal ini dibuktikan dengan komunikasi yang kurang lancar antara kepala dengan guru, kurangnya interaksi antara sesama guru. Keadaan seperti ini memungkinkan peserta didik belajar kurang baik sehingga kelancaran tugasnya tidak dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Karena Iklim kerja yang tidak kondusif ini akan mempengaruhi perilaku dan karakteristik guru dan peserta didik SMK Bhakti I, hal demikian akan memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Selain itu juga menunjukkan bahwa ada kecenderungan siswa tidak memenuhi standar ketuntasan minimal terutama mata pelajaran yang masuk ke dalam kelompok mata pelajaran produktif. Fasilitas penunjang dari segi lingkungan fisik cukup memadai, walaupun kondisi kelas tidak bersih, banyak coretan di meja dan dinding. Interaksi sosial belum tercipta dengan baik di kelas, tampak bagaimana pola interaksi antara siswa dan guru yang cenderung kaku, suasana kelas yang belum kondusif dan bagaimana persepsi siswa mengenai lingkungan belajar mereka yang dianggap belum nyaman untuk kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran kurang efisien baik dari segi penggunaan waktu ataupun transfer ilmu yang berlangsung dianggap berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Kompetensi guru akan berpengaruh besar bagi terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga terwujudlah sekolah efektif.

Berdasarkan uraian di atas yang mengungkapkan betapa pentingnya kompetensi pedagogik dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah SMK Bhakti I, maka peneliti memandang perlu mengadakan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Adapun judul penelitian yang diambil adalah **“Pengaruh Iklim Sekolah dan Kompetensi Pedagogik terhadap Efektivitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bhakti I**

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besarkah pengaruh iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di SMK Bhakti I?
2. Seberapa besarkah pengaruh kompetensi paedagogik guru terhadap efektivitas sekolah di SMK Bhakti I?
3. Seberapa besarkah pengaruh iklim sekolah dan kompetensi paedagogik guru secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah di SMK Bhakti I?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di SMK Bhakti I.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi paedagogik guru terhadap efektivitas sekolah di SMK Bhakti I.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh iklim sekolah dan kompetensi paedagogik guru secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah di SMK Bhakti I.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan maupun dunia tenik dalam menyelenggarakan serta mengembangkan efektivitas sekolah baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yaitu:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang iklim sekolah di lingkungan sekolah. Kompetensi pedagogik, dan efektivitas sekolah, dan diharapkan mampu menjadi masukan bagi SMK Bhakti I dan memberikan informasi untuk meningkatkan efektivitas sekolah.

E. Kajian Teori

1. Efektivitas Sekolah

Efektivitas merupakan suatu dimensi tujuan manajemen yang berfokus pada hasil, sasaran, dan target yang diharapkan. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang menetapkan keberhasilan pada input, proses, dan output/ outcome. Pemahaman tentang sekolah yang efektif terlebih dahulu perlu memahami sekolah sebagai suatu sistem. Hal ini penting karena konsep sekolah efektif terkait erat dan tak terpisahkan dengan pemahaman secara komprehensif mengenai sekolah sebagai suatu sistem yang secara keseluruhan terdiri atas komponen input, proses dan output/outcome.

Efektivitas sekolah pada dasarnya menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan sebagaimana yang telah ditetapkan. Parameternya dapat dinyatakan sebagai angka nilai rasio antara jumlah hasil (kelulusan, produk jasa, produk barang dan sebagainya) yang dicapai dalam waktu tertentu berbanding dengan jumlah (unsur yang serupa) yang diproyeksikan atau ditargetkan dalam waktu tertentu. menurut Hoy dan Miskel (2005:298) *school effectiveness is a dynamic concept that has multiple dimensions, multiple stakeholders, and multiple environmental constraints*. Artinya bahwa efektivitas itu merupakan konsep dinamis yang memiliki beragam aspek, bermacam-macam pemangku kepentingan dan berbagai hambatan lingkungan.

Sedangkan menurut Taylor (1990:55), efektivitas sekolah adalah sekolah yang semua sumber dayanya diorganisasikan dan dimanfaatkan untuk menjamin semua siswa, tanpa memandang ras, jenis kelamin, maupun status sosial-ekonomi, dapat mempelajari materi kurikulum yang esensial di sekolah itu. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah pembentukan sekolah efektif tidak perlu membeda-bedakan antar individu satu dengan yang lainnya. Kemudian Komariah & Triatna (2010:8) mendefinisikan sekolah efektif adalah sekolah yang membuat prestasi, tidak saja pada siswa, tetapi pada semua komponen yang melingkupinya.

Efektivitas sekolah mengacu pada tingkat kinerja unit organisasi, kinerja organisasi dapat terlihat dari output organisasi yang pada akhirnya dapat diukur dari hasil prestasi siswa, dan tingkat melanjutkan study sis ke perguruan yang lebih tinggi. Menurut Depdiknas (2007:7) efektivitas sekolah dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah, motivasi kerja kepala sekolah dan supervisi pengajaran yang dilakukannya. Selain itu, keefektifan sekolah juga dipengaruhi oleh iklim sekolah, dan kinerja guru. tidak ada faktor tunggal yang memengaruhi efektivitas sekolah, semua variabel dalam kerangka konseptual tersebut berinteraksi dalam memengaruhi keefektifan sekolah.

2. Ciri-Ciri Efektivitas Sekolah

Tujuan menciptakan sekolah menjadi sekolah yang efektif bersifat dinamis, tidak statis, sehingga setiap waktu target efektivitas sekolah terus berubah. Tujuan utama dari efektivitas sekolah adalah untuk menghubungkan teori dan penelitian empiris yang berkaitan dengan efektivitas pendidikan dan perbaikan pendidikan.

Menurut Komariah dan Triatna (2010:45), ciri-ciri sekolah yang efektif digambarkan sebagai berikut:

1. *Supporting input*, maksudnya bahwa sekolah yang efektif memiliki dukungan orang tua dan masyarakat, lingsukngan belajar yang sehat, adauknya dukungan yang efektif dari system pendidikan, kelengkapan buku dan sumber belajar

2. *Enabling conditions*, artinya bahwa sekolah yang efektif memiliki kepemimpinan yang efektif dan juga tenaga guru yang kompeten, fleksibilitas, dan otonomi.

3. *School climate*, adanya harapan siswa yang tinggi untuk belajar, sikap guru yang efektif, mencerminkan sikap disiplin, kurikulum yang terorganisasi dan adanya sistem reward dan insentif bagi siswa dan guru.

4. *Teaching – learning process*, aspek ini terdiri dari adanya tuntutan waktu belajar yang tinggi, strategi mengajar yang bervariasi, memberikan tugas rumah kepada siswa, penilaian dan umpan balik dan tingginya partisipasi belajar siswa dilihat dari segi kehadiran, penyelesaian studi, dan kelanjutan studi.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa defenisi efektivitas sekolah adalah ketercapaian hasil yang dicapai diperbandingkan dengan hasil yang diharapkan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, untuk menciptakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar guna mendapatkan hasil yang maksimal baik dipandang dalam segi manajemen, mutu. Dimensi efektivitas dalam penelitian ini yaitu: (1) visi dan misi yang dipahami bersama yang terdiri dari indikator sebgaia berikut visi dan misi sekolah dinyatakan dengan jelas, perencanaan program sekolah sesuai visi dan misi sekolah. (2) Dimensi kerjasama masyarakat terdiri dari indikator partisipasi orangtua siswa, partisipasi lembaga sekitar sekolah. (3) Dimensi kepemimpinan yang kuat, terdiri dari indikator sebagai berikut: bersifat responsif, melaksanakan kepemimpinan yang berfokus pada pembelajaran. (4) Dimensi menekankan keberhasilan peserta didik terdiri dari indikator: kebermaknaan kegiatan belajar mengajar, keberhasilan akademik dan non akademik.

3. Iklim Sekolah

Tujuan dari suatu lembaga atau organisasi dapat tercapai bisa apabila lingkungan kerja dapat menunjang kinerja para anggotanya. Lingkungan kerja menyangkut lingkungan sosial yang dirasakan oleh para anggotanya, dan dapat mempengaruhi pekerjaannya. Terbentuknya iklim organisasi kerja sangat dipengaruhi oleh seluruh perilaku yang ada dalam organisasi.

Menurut Supardi (2013:138) “Iklim sekolah adalah suasana yang dirasakan oleh seluruh guru, peserta didik, tenaga kependidikan dan kepala sekolah meliputi: dimensi guru-guru merasa nyaman, berpuas hati, dan memiliki keyakinan, dimensi guru tidak merasa tertekan dan memberikan perhatian kepada kemajuan peserta didik, dimensi kepedulian, dimensi peserta didik merasa nyaman dan belajar dengan sungguh-sungguh”.

Sedangkan menurut Thapa dan Guffey (2012:2) School climate is based on patterns of people’s experiences of school life and reflects norms, goals, values, interpersonal relationships, teaching and learning practices, and organizational structures, artinya bahwa iklim sekolah didasarkan pada pola pengalaman masyarakat tentang kehidupan sekolah dan mencerminkan norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, pengajaran dan pembelajaran praktik, dan struktur organisasi. Iklim sekolah yang berkelanjutan dan positif mendorong perkembangan dan pembelajaran pemuda diperlukan untuk kehidupan yang produktif, kontributif, dan memuaskan dalam demokrasi masyarakat. Iklim ini mencakup norma, nilai, dan harapan itu mendukung orang-orang yang merasa aman secara sosial, emosional dan fisik. Orang-orang terlibat dan dihormati. Siswa, keluarga dan pendidik bekerja sama mengembangkan, hidup, dan berkontribusi pada visi sekolah bersama. Model pendidik dan memelihara suatu sikap yang menekankan manfaat, dan kepuasan dari, belajar. Setiap orang berkontribusi terhadap operasi sekolah dan juga perawatan lingkungan fisik.

Hoy dan Miskel (2014:311) mengatakan bahwa iklim sekolah merupakan keadaan sekolah yang menggambarkan kondisi harmonis antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta antarwarga sekolah

lainnya, sehingga tercipta kondisi belajar kondusif yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli, penulis menyimpulkan bahwa iklim sekolah merupakan keadaan atau kondisi lingkungan tempat bekerja yang dirasakan dalam organisasi, sebagai perwujudan dan penggabungan dari berbagai perilaku individu dengan komponen serta lingkungan kerja sehingga menjadi suatu bentuk kehidupan. Dengan kata lain iklim sekolah adalah hubungan timbal balik antara faktor-faktor pribadi, sosial, dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan yang tercermin dari suasana hubungan kerja sama yang harmonis dan kondusif antara kepala sekolah dengan pegawai lainnya, sesama guru, sesama pegawai honor, dan keseluruhan komponen harus menciptakan hubungan dengan peserta didik sehingga tujuan pendidikan sekolah tercapai.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Iklim Sekolah

Menurut Supardi (2013:137), iklim sekolah yang kondusif dipengaruhi oleh beberapa Faktor yaitu:

1. Penempatan personalia

Masalah penempatan personalia atau penempatan sangat penting, karena apabila terjadi kesalahan dalam penempatan dapat menjadikan perilaku pegawai menjadi terganggu dan pada akhirnya bisa merusak iklim sekolah. Dalam penempatan seorang pemimpin hendaknya melihat berbagai aspek atau kondisi seperti, spesialisasi yang dimiliki, kegemaran, keterampilan, pengalaman watak.

2. Pembinaan antar hubungan

Dalam lingkungan kerja bahwasanya tidak luput dari proses komunikasi, dalam kehidupan sehari-hari komunikasi sangat berperan dan iklim kerja tercipta karena adanya komunikasi. Hubungan yang dibangun bersifat formal dan informal.

Komunikasi yang bersifat formal dapat berlangsung dalam suasana rapat atau kegiatan formal lainnya. Yang terjadi adanya komunikasi baik dari pimpinan kepada bawahan, ataupun sebaliknya. Komunikasi yang terbaik dapat terwujud apabila para bawahan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan dan diberikan penghargaan atas prestasi yang diperolehnya. Sedangkan komunikasi yang bersifat informal berlangsung dalam kegiatan diluar kedinasan, misalnya pada saat istirahat di forum formal. Komunikasi informal tidak bisa diabaikan oleh pimpinan karena akan menumbuhkan keakraban. Dengan adanya keakraban dan keterbukaan dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan pada gilirannya akan mendukung terwujudnya iklim organisasi yang kondusif.

3. Dinamisasi dan penyelesaian konflik

Setiap organisasi akan mengalami perubahan atau perkembangan dalam setiap aspeknya seiring dengan perubahan lingkungan. Proses perubahan ini sangatlah penting untuk mengantisipasi supaya tidak terjadi kemunduran organisasi. Peranan pimpinan dalam hal ini yaitu membuat para personilnya menjadi lebih

dinamis dan mampu mendukung kemajuan organisasi. Untuk itu pimpinan perlu untuk menciptakan suatu kondisi yang dinamis dengan cara memberi kebebasan pada pegawai untuk mengembangkan kreativitasnya dan merealisasikan ide-idenya.

4. Pemanfaatan informasi

Informasi memegang peranan yang penting dalam sebuah organisasi sebagai penghubung antara berbagai bagian organisasi sehingga tercipta keutuhan organisasi. Organisasi sangat bermanfaat bagi organisasi terutama dalam penyusunan program kerja organisasi, mendukung kelancaran penggunaan metode kerja dan sebagai alat control atau pengawasan.

5. Dimensi Iklim Kerja

Menurut Hoy dan Miskel (2005: 190) organisasi yang sehat dapat ditinjau dari tiga tingkat tanggung jawab serta kontrol di sekolah:

1. Tingkat institusional yaitu menghubungkan organisasi dengan lingkungannya. Penting sekali bagi sekolah untuk memiliki legitimasi dan dukungan dari masyarakat. Para penyelenggara sekolah dan guru perlu dukungan untuk menjalankan fungsi-fungsi mereka secara selaras tanpa tekanan dan campur tangan yang tidak semestinya dari individu atau kelompok di luar sekolah. Tingkat ini dikaji dari integrasi sekolah. Artinya kemampuan sekolah untuk beradaptasi dengan lingkungan serta mengatasinya dengan cara-cara yang tepat mempertahankan kematangan program-program pebidikannya. Sekolah memiliki integrasi akan terlindungi dari tuntutan masyarakat dan orangtua yang tidak masuk akal.
2. Tingkat manajerial artinya menjembatani atau mengontrol upaya-upaya internal organisasi. Proses administratif merupakan fungsi manajerial, sebuah proses yang secara kualitatif berbeda dengan mengajar. Kepala sekolah harus menemukan cara-cara untuk menumbuhkan kesetiaan dan kepercayaan guru, mendorong guru, dan mengkoordinasikan kerja.
3. Tingkat teknis, berupa proses belajar mengajar, dan guru bertanggung jawab langsung. Semangat juang dan penekanan akademis merupakan dua elemen utama dalam tingkat teknis.
 - a. Semangat juang artinya antusiasme, kepercayaan diri, dan rasa prestasi yang menjiwai staf pengajar. Guru merasa positif satu sama lain, pada saat bersamaan, merasakan rasa prestatif dari pekerjaannya.
 - b. Penekanan akademis yaitu penekanan pada prestasi siswa. Tujuan akademis yang tinggi namun terjangkau ditetapkan bagi siswa, lingkungan belajar tertib, dan sungguh-sungguh, guru mempercayai kemampuan siswanya untuk berprestasi, dan siswa belajar rajin menghargai prestasi akademis.

Secara spesifik, sekolah yang sehat adalah sekolah yang tingkat teknis, manajerial, dan insitusionalnya berjalan harmonis. Sekolah seperti ini memenuhi kebutuhannya sekaligus berhasil mengatasi kekuatan-kekuatan luar yang merusak kebutuhannya sekaligus berhasil mengatasi kekuatan-kekuatan luar yang merusak pada saat mengarahkan energi untuk mewujudkan misinya. Sekolah yang sehat terlindungi dari tekanan masyarakat dan orang tua yang tidak masuk akal.

Dari pemaparan di atas maka disimpulkan bahwa defenisi konseptual iklim sekolah merupakan keadaan sekolah yang menggambarkan kondisi lingkungan yang nyaman dan harmonis antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta antarwarga sekolah lainnya, sehingga tercipta kondisi belajar kondusif yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

Dimensi iklim sekolah dalam penelitian ini yaitu (1) tingkat institusional yang terdiri dari indikator sebagai berikut: integritas sekolah, dukungan masyarakat. (2) Dimensi manajerial yang terdiri dari indikator pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, penuh pertimbangan, struktur perintis. dan (3) dimensi teknis yang terdiri dari indikator semangat juang, penekanan akademik.

F. Kompetensi Pedagogik

Sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2004:1) mengemukakan bahwa kompetensi : *“.....is a knowledge, skill, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behavior”*. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman guru dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan dirinya. Dalam Sisdiknas pasal 28 ayat 3 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal-hal yang perlu dikembangkan adalah:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran) guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. langkah untuk mencapai hal tersebut adalah menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan siswa, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan serta menilai.

- b. Pemahaman terhadap siswa, memahami tingkat kecerdasan siswa, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif
- c. Perancangan pembelajaran: mengarah pada pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi, dan penyusunan program pembelajaran.
- d. Pelaksanaan pembelajaran ; guru mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan pembentukan kompetensi siswa.
- e. Pemanfaatan teknologi; guru dituntut untuk memiliki kemampuan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan yang dapat diakses siswa.
- f. Evaluasi hasil belajar; untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa , yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir.
- g. Pengembangan siswa; hal yang perlu dilakukan guru dalam konteks ini adalah mengaktualisasikan berbagai potensi siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling.

Menurut Apeltren & Giertz (2010:19) aspek kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

1. Attitude (sikap)

Seorang guru harus memiliki sikap yang baik karena sikap baik akan mendorong pembelajaran siswa. Sikap menurut mereka berarti persepsi guru terhadap tanggung jawab sendiri, tanggung jawab siswa dan pandangan pedagogisnya. Sikap yang paling baik mendorong pembelajaran siswa juga menyiratkan perlunya dosen memastikan kontak yang baik dengan semua siswa, menciptakan iklim pengajaran yang baik, membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, merangsang siswa untuk menjadi pelajar aktif dan mendengarkan siswa.

2. Knowledge (Pengetahuan)

Dasar kompetensi pedagogis, guru membutuhkan pengetahuan di dalamnya bidang berikut: subjek, bagaimana siswa belajar (secara umum dan untuk subjek tertentu), proses mengajar dan metode pengajaran, tujuan kursus dan organisasi. Namun mereka mengirimkan itu untuk memiliki pengetahuan di bidang ini saja hanya memiliki sedikit nilai sebagai kualifikasi. Hal itu tidak cukup untuk dimiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Ini karena kata yang paling penting dalam definisi berlaku. Oleh karena itu menekankan bahwa kompetensi pedagogis berarti bahwa guru juga menggunakan pengetahuannya dan menerapkan wawasan dan keterampilan yang didapat.

3. Ability (Kemampuan)

Menerapkan pengetahuan berarti menunjukkan berbagai jenis kemampuan; kemampuan untuk merencanakan dan mengatur aktivitas, kemampuan untuk menyusun dan mempresentasikan materi dalam subjek dengan cara yang tepat bagi siswa, kemampuan untuk menyesuaikan pengajaran dengan kelompok tertentu siswa dan situasinya.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa definisi konseptual kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran terkait pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

Dimensi kompetensi pedagogik dalam penelitian ini adalah (1) dimensi menguasai karakteristik peserta didik yang terdiri dari indikator sebagai berikut: mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dan mengatur kelas untuk memberikan kesempatan yang sama pada semua peserta didik. (2) dimensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yang terdiri dari indikator : memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar.(3) dimensi pengembangan kurikulum, yang terdiri dari indikator: mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan mampu menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. (4) dimensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, yang terdiri dari indikator sebagai berikut: mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakter peserta didik. (5) dimensi pengembangan potensi peserta didik yang terdiri dari indikator sebagai berikut: merancang aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik. (6) dimensi komunikasi dengan peserta didik yang terdiri dari indikator sebagai berikut: mampu berkomunikasi dengan jelas dan memberi kesempatan peserta didik untuk berbicara.

G. Kerangka berpikir

1. Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah

Iklim sekolah yang kondusif akan mempengaruhi setiap perilaku. Hal itu tidak hanya membawa dampak pada keuntungan organisasi sekolah secara umum, namun juga akan berdampak pada perkembangan kemampuan dan efektivitas kerja guru itu sendiri. Iklim juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anggota organisasi termasuk sikap guru yang memiliki efek positif yang konsisten terhadap prestasi siswa. Karena sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki output yang baik sehingga apabila iklim organisasi yang kondusif tersebut sudah mempengaruhi seluruh komponen sekolah maka secara tidak langsung akan terbentuknya sekolah yang efektif. Dengan demikian maka diduga bahwa iklim sekolah mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Efektivitas Sekolah

Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar mengajar. Tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar sehingga dituntut guru memiliki kompetensi pedagogik. Guru juga merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga terciptalah proses belajar mengajar yang bermutu dan menjadi salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan. Sekolah yang efektif memiliki indikator yang mengarah pada kualitas hasil pembelajaran. Oleh sebab itu, guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan menentukan tingkat kualitas hasil pembelajaran dan akan menentukan sekolah tersebut merupakan sekolah yang efektif atau tidak. Sehubungan dengan paparan diatas, diduga terdapat pengaruh yang signifikansi antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dengan kompetensi yang dimiliki guru dapat memberikan prestasi belajar pada siswanya.

3. Pengaruh Iklim Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Efektivitas Sekolah

Iklim sekolah adalah seperangkat karakteristik yang membedakan antara individu satu dengan individu lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku individu itu sendiri. Perilaku merupakan hasil dari hubungan antara individu dengan lingkungannya. Keberhasilan dari suatu sekolah dapat tercapai apabila sifat-sifat lingkungan kerja menunjang terhadap motivasi belajar siswa. Sifat-sifat lingkungan sekolah ini adalah menyangkut semua lingkungan sosial yang dirasakan siswa. Kemudian jikaguru memiliki otoritas dalam bidang akademik, melainkan juga dalam bidang non akademik, masyarakat memandang guru seseorang yang harus digugu dan ditiru, pengaruh guru terhadap siswanya sangatlah besar. Peran guru salah satunya adalah dapat memberikan dorongan semangat bagi muridnya dan sehingga akan menjadi sebuah sekolah yang efektif dan menciptakan lulusan yang mempunyai peranan yang baik di dalam masyarakat. Dengan demikian maka diduga terdapat pengaruh iklim sekolah dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa.

4. Hipotesis Penelitian

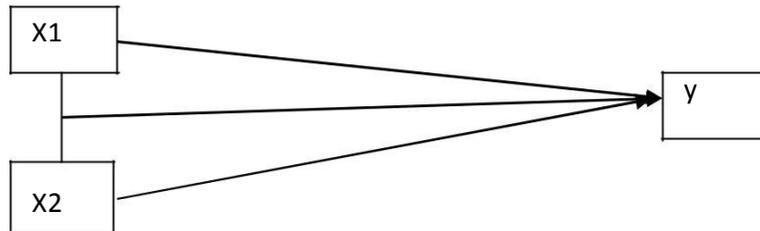
Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di SMK Bhakti I
2. Terdapat pengaruh kompetensi paedagogik guru terhadap efektivitas sekolah di SMK Bhakti I.

3. Terdapat pengaruh iklim sekolah dan kompetensi paedagogik guru secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah di SMK Bhakti I.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Bhakti I Jakarta Timur.pada bulan Januari 2017 – April 2018 Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterkaitan iklim sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap efektivitas sekolah di SMK Bhakti I. Rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

X1 : Iklim Sekolah

X2 : Kompetensi Pedagogik

Y : Efektivitas Sekolah

Populasi

Populasi penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SMK Bhakti I yaitu 24 orang. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 24 orang guru, artinya penelitian populasi

Kisi-Kisi Instrumen

1. Efektivitas Sekolah

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas Sekolah

variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Efektivitas Sekolah	1. Adanya visi dan misi yang dipahami bersama	1. Visimisi sekolah dinyatakan dengan jelas	1-5
		2. Perencanaan program sekolah sesuai visi misi sekolah	6-8

	2. Kerjasama masyarakat	1. Partisipasi Orangtua siswa 2. Partisipasi lembaga sekitar sekolah	9-16 17-20
	3. Kepemimpinan yang kuat	1. Bersifat responsive 2. Melaksanakan kepemimpinan yang berfokus pada pembelajaran	21-22 23-25
	4. Menekankan keberhasilan peserta didik	1. Kebermaknaan KBM 2. Keberhasilan akademik dan non akademik	26-30 31-35

Iklm sekolah

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Iklm Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Iklm Sekolah	1. Kondisi Lingkungan Fisik	1. Terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah	1-5
		2. Lingkungan sekolah yang nyaman	6 - 12
	3. Kondisi Lingkungan non Fisik	1. Memberikan kesejahteraan sesuai aturan sekolah	13 – 15
		2. Hubungan Kepala Sekolah dengan Guru	16 – 23
		3. Adanya dukungan Kepala Sekolah dengan Guru	24 – 26
	4. Hubungan sesama Guru 5. Hubungan Guru dengan siswa	32 – 35	

3. Kompetensi Pedagogik

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik	a. Mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik.	1-5
		b. Mengatur kelas untuk memberikan kesempatan yang sama pada semua peserta didik.	6-9
	2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang	a. Memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.	10-11
		b. Menentukan strategi pembelajaran	12-15

7

	mendidik	berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar.	
	3. Pengembangan kurikulum	a. Mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum	16-17
		b. Mampu menggunakan RPP sesuai dengan	18-19

		tujuan dan lingkungan pembelajaran.	
	4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik .	<p>a. Mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.</p> <p>b. Mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakter peserta didik.</p>	<p>20-23</p> <p>24-26</p>
	5. Pengembangan potensi peserta didik	<p>a. Merancang aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.</p> <p>b. Melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik</p>	<p>27-28</p> <p>29-31</p>
	6. Komunikasi dengan peserta didik	<p>a. Mampu berkomunikasi dengan jelas</p> <p>b. Memberi kesempatan peserta didik untuk berbicara</p>	<p>32-33</p> <p>34-35</p>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kuesioner (angket) mengenai iklim kerja, kompetensi pedagogik dan efektivitas sekolah. Skala pengukuran angket yang digunakan yaitu *skala Likert* rentang skor 1-4,

Tabel 3.4
Kriteria Pengukuran Jawaban Skala Likert
Variabel X₁, X₂, dan Y

No.	Alternative jawaban	Bobot		
		X ₁	X ₂	X ₃
1	Sangat setuju	4	4	4
2	Setuju	3	3	3
3	Kurang setuju	2	2	2
4	Tidak setuju	1	1	1

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji coba instrumen dilakukan kepada guru sebanyak 20 orang guru yang mengajar di SMK Bhakti II, karena sekolah ini merupakan satu yayasan dan ternyata kondisi sekolah ini tidak jauh berbeda dengan kondisi sekolah SMK Bhakti I tempat penelitian yang akan dilakukan, baik dari segi aturan sekolah, sistem pembelajaran, dan juga fasilitas belajar yang hampir sama dengan SMK Bhakti I Dengan demikian melalui uji coba ini peneliti menemukan instrumen yang valid dan reliabel.

b. Uji Validitas Instrumen

Pengujian instrumen penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid. Oleh karena itu butir pertanyaan yang tidak valid “di-drop. Dengan menggunakan nilai alpha 0,05 (5%) dan jumlah data 20 sehingga nilai r tabel sebesar 0,344.

c. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, penulis menggunakan Statistik Alpha Cronbach yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Data reliabel bila nilai Alpa Cronbach > 0,7.

d. Analisis Data

Untuk menguji hipotesa penelitian, perlu dilakukan analisis data.

Tahapan-tahapan dalam analisis data adalah:

1. Statistik Deskriptif

Satistik deskriptif adalah menampilkan ringkasan data dalam bentuk mean, stnadar deviasi, range, nilai maksumim, dan nilai minimum

2. Korelasi Antara Dua Variabel

Korelasi antara dua variabel artinya adalah mengukur derajat hubungan linier antara y , x_1 , x_2 . Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan pedoman berdasarkan *r product moment* sebagai berikut:

e. Regresi Berganda

Regresi adalah alat analisis apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi ganda didasari atas pengaruh satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi sederhana secara umum adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Efektivitas sekolah

x_1 : Iklim sekolah

x_2 : Kompetensi pedagogik guru

β_0 : Konstan

β_1 : Besarnya pengaruh iklim terhadap efektivitas sekolah

β_2 : Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap efektivitas sekolah ε = eror

Untuk menguji apakah x_1 atau x_2 memengaruhi y atau tidak yaitu dengan menggunakan hipotesis uji t. Hipotesis uji t dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya x_1 memengaruhi y ($\beta_1 \neq 0$). Besar pengaruh x_1 terhadap y ditampilkan pada nilai estimasi β_1 . Untuk menguji apakah x_2 memengaruhi y menggunakan prosedur yang sama dengan proses menguji apakah x_1 memengaruhi y . Sedangkan untuk mengukur pengaruh variabel x_1 dan x_2 secara bersama-sama mempengaruhi y dengan menggunakan uji F. Hipotesis uji F adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen

H_1 : Terdapat pengaruh kedua variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen

Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak artinya bahwa model bisa menjelaskan variabel dependen (setidaknya ada satu variabel independen yang

memengaruhi variabel dependen). Besarnya model bisa menjelaskan variabel dependen dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2).

Penyajian Dan data Pembahasan

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* maka diperoleh hasil bahwa dari 35 butir pernyataan pada Efektivitas Sekolah, Kompetensi Pedagogik, dan Iklim Sekolah dinyatakan valid. Dengan demikian seluruh butir pernyataan dapat digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Dengan menggunakan nilai *Alpha Cronbach* γ , x_1 , x_2 yaitu (0,98, 0,97 dan 0,98 > 0,7), diketahui bahwa instrumen efektivitas sekolah, iklim sekolah dan kompetensi pedagogik adalah reliabel, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,7 (nilai standar *Alpha Cronbach*).

Statistik Deskriptif

1. Variabel Efektivitas Sekolah (Y)

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh deskripsi statistik seperti pada tabel 4.5.

Tabel 4.5.
Descriptive Statistic Y

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	24	2.03	3.43	2.6392	.42830
x2	24	2.09	3.51	2.6838	.46084
Y	24	2.00	3.71	2.6446	.46487
Valid N (listwise)	24				

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 24 sampel yang diteliti, didapat data bahwa skor rata-rata efektivitas sekolah adalah 2,64 dengan standar error data

0,46. Skor terendah dan tertinggi adalah 2,00 dan 3,71. Dari hasil diatas maka selanjutnya disusun distribusi frekuensi pada tabel 4.6.

Tabel 4.6.

Distribusi Frekuensi Efektivitas Sekolah

Interval	Frekuensi	Persentasi
1,76-2,50	12	50%
2,51-3,25	9	37%
3,26-4,00	3	13%).

2. Variabel Iklim Sekolah (X₁)

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh deskripsi statistik seperti pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Descriptive Statistics X₁

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	24	2.03	3.43	2.6392	.42830
x2	24	2.09	3.51	2.6838	.46084
Y	24	2.00	3.71	2.6446	.46487
Valid N (listwise)	24				

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 24 sampel yang diteliti, didapat data bahwa skor rata-rata iklim sekolah adalah 2,63 dengan standar eror data 0,42. Skor terendah dan tertinggi adalah 2,03 dan 3,43. Dari hasil diatas maka selanjutnya disusun distribusi frekuensi pada tabel 4,8.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Iklim Sekolah

Interval	frekuensi	Persentasi
1,76-2,50	12	50%
2,51-3,25	9	37%
3,26-4.00	3	13%

3. Variabel Kompetensi Pedagogik (X₂)

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh deskripsi statistik seperti pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Descriptive Statistics X₁

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	24	2.03	3.43	2.6392	.42830
x2	24	2.09	3.51	2.6838	.46084
Y	24	2.00	3.71	2.6446	.46487
Valid N (listwise)	24				

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 24 sampel yang diteliti, didapat data bahwa skor rata-rata kompetensi pedagogik adalah 2.68 dengan standar eror data 0,46. Skor terendah dan tertinggi adalah 2.03 dan 3.43. Dari hasil diatas maka selanjutnya disusun distribusi frekuensi pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik

Interval	Frekuensi	Persentasi
1,76-2,50	11	46%
2,51-3,25	9	37%
3,26-4.00	4	17%).

Korelasi

Tampilan metriks korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Matriks Korelasi

		x1	x2	y
x1	Pearson Correlation	1	.876**	.905**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	24	24	24
x2	Pearson Correlation	.876**	1	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	24	24	24
Y	Pearson Correlation	.905**	.930**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	24	24	24

Terdapat hubungan linier antara iklim sekolah dengan efektivitas sekolah, dan nilai korelasinya sebesar 0,905. Kondisi ini menunjukkan bahwa korelasi ada dan cukup kuat. Selain itu pada tabel 4.11 menyajikan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kompetensi

pedagogik dengan efektivitas sekolah dengan nilai korelasi sebesar 0,93. Kondisi ini menunjukkan bahwa korelasi antara iklim sekolah dan kompetensi pedagogik dengan efektivitas sekolah ada dan cukup kuat.

Pengujian Hipotesis dan Hasil Penelitian.

1. Pengaruh Iklim Sekolah (X₁) terhadap Efektivitas Sekolah (Y)

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh iklim sekolah (X₁) terhadap efektivitas sekolah (Y) maka digunakan uji korelasi Pearson dan analisis regresi sederhana dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS Statistics 22 for windows. menyatakan ada pengaruh antar dua variabel tersebut, pengujian ini menggunakan uji t. Hasil uji korelasi dan analisis regresi dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Sederhana x₁ terhadap y

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.052	.263		.199	.844
x ₁	.982	.098	.905	9.977	.000

Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi: $Y = 0,052 + 0,982X_1$

Kemudian dilanjutkan uji signifikansi persamaan regresi untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS Statistics 20 for windows maka dapat dilihat output pada tabel 4.12

Tabel 4.13
Uji Signifikansi Variabel X₁ atas Y

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.071	1	4.071	99.544	.000 ^b
	Residual	.900	22	.041		
	Total	4.970	23			

- a. Dependent Variable: y
b. Predictors: (Constant), x1

Melalui uji nilai Signifikansi (Sig.) dengan ketentuan jika nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai Sig. = 0,00 yang berarti < 0,05. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

Untuk membuktikan signifikansi koefisien regresi iklim sekolah tersebut dilakukan uji hipotesis melalui uji t pada taraf 5% dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan tabel 4.13 nilai koefisien regresi $t_{hitung} = 9.977$. Sementara pada taraf signifikansi 5% dengan db 22, nilai $t_{tabel} = 1,171$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9.977 > 1,171$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengujian ini menunjukkan nilai regresi variabel X₁ berhubungan secara signifikan dengan variabel Y. Dengan demikian maka hasil penelitian adalah terdapat pengaruh antara iklim sekolah dengan efektivitas sekolah.

Tabel 4.14

Koefisien Determinasi (R Square) X₁ atas Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.819	.811	.20222

Berdasarkan tabel 4.14 menampilkan nilai R Square atau koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa kuat model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh membuktikan bahwa variabel Iklim sekolah (X₁) memberikan kontribusi dengan variabel efektivitas (Y) sebesar 81,9%, dan sisanya sebesar 18,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X₁.

2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik (X₂) terhadap Efektivitas sekolah (Y) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik (X₂)

Terhadap efektivitas sekolah (Y) maka digunakan uji korelasi Pearson dan analisis regresi sederhana dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS Statistics 22 for windows. Hasil uji korelasi dan analisis regresi dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.15

Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.127	.215		.589	.562
	x2	.938	.079	.930	11.875	.000

Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi: $Y = 0,127 + 0,938X_1$.

Tabel 4.16

Koefisien Determinasi (R Square) X₂ atas Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.865	.859	.17461

Berdasarkan tabel 4.16 menampilkan nilai R Square atau koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa kuat model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh membuktikan bahwa variabel Kompetensi pedagogik (X₂) memberikan kontribusi dengan variabel efektivitas (Y) sebesar 86,5%, dan sisanya sebesar 13,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X₂.

3. Pengaruh Iklim Sekolah (X₁) dan Kompetensi Pedagogik (X₂) Terhadap Efektivitas Sekolah (Y)

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh iklim sekolah (X₁) dan kompetensi pedagogik (X₂) terhadap efektivitas sekolah (Y) maka digunakan analisis regresi ganda dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS Statistics 22 for windows dengan output pada tabel 4.17.

Tabel 4.17.

Perhitungan Persamaan Garis Regresi Variabel X_1 dan X_2 atas Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.065	.202			
	x1	.421	.155	.388	2.715	.013
	x2	.595	.144	.590	4.130	.000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 4.17 menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients B*. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi:

$$Y = - 0,065 + 0,421X_1 + 0.595X_2.$$

Uji signifikansi persamaan regresi ganda dilakukan dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS Statistics 22 for windows dapat dilihat output pada tabel 4.18.

Tabel 4.18

Uji Signifikansi Variabel X_1 dan X_2 atas Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4.474	2	2.237	94.630	.000 ^b

Residual	.496	21	.024		
Total	4.970	23			

Untuk mengukur tingkat signifikansi persamaan regresi ganda ini dilakukan uji hipotesis melalui uji F pada taraf 5%. Berdasarkan tabel 4.18 nilai F_{hitung} adalah 94.630 dan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan df (*degree of freedom* = derajat kebebasan) untuk pembilang 2 dan df untuk penyebut 22 adalah 3,22. Ternyata nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($94.630 > 3,20$), artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengujian ini menunjukkan nilai regresi ganda variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dengan variabel Y . Dengan demikian hasil penelitian adalah ada pengaruh antara iklim sekolah dengan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah.

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi (R Square) X_1 dan X_2 atas Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.900	.891	.15375

--	--	--	--	--

a. Predictors: (Constant), x2, x1

determinasi yang menunjukkan seberapa kuat model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh membuktikan bahwa variabel iklim sekolah (X_1) dan kompetensi pedagogik(X_2) secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh terhadap efektivitas sekolah (Y) sebesar 90%, dan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X_1 dan X_2 , misalnya faktor budaya, kinerja guru, supervisi dan sebagainya.

I. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menandakan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti terbukti kebenarannya atau dapat diterima. Masing-masing hipotesis yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara antara iklim sekolah dengan efektivitas sekolah. Pola pengaruh kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $Y = 0,052 + 0,982X_1$. Artinya setiap kenaikan nilai iklim sekolah sebesar satu unit akan meningkatkan nilai efektivitas sekolah sebesar 0,982 unit. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh membuktikan bahwa variabel Iklim sekolah (X_1) memberikan kontribusi dengan variabel efektivitas (Y) sebesar 81,9%, dan sisanya sebesar 8,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel X_1 . Kesimpulannya, jika hendak meningkatkan efektivitas sekolah haruslah memperhatikan motivasi kerja guru

itu sendiri yang secara nyata sangat menentukan dan memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan efektivitas sekolah.

2. Pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap efektivitas sekolah. Pola pengaruh kedua variabel ini dinyatakan dalam persamaan regresi $Y = 0,127 + 0,938X_2$,

artinya setiap kenaikan nilai kompetensi pedagogik sebesar satu unit akan meningkatkan nilai efektivitas sekolah sebesar 0,938 unit. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh membuktikan bahwa variabel Kompetensi

pedagogik (X_2) memberikan kontribusi dengan variabel efektivitas (Y) sebesar 86,5%, dan sisanya sebesar 13,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel X_2 .

3. Pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan terdapat pengaruh antara iklim sekolah, dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah. Pola persamaan tersebut digambarkan dalam persamaan $Y = - 0,065 + 0,421X_1 + 0.595X_2$, artinya setiap kenaikan nilai iklim sekolah sebesar satu unit akan meningkatkan nilai efektivitas sekolah sebesar 0,421 unit dan setiap kenaikan nilai kompetensi pedagogik sebesar satu unit akan meningkatkan nilai efektivitas sekolah sebesar 0.595 unit. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh membuktikan bahwa variabel iklim sekolah (X_1) dan kompetensi pedagogik (X_2) secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh terhadap efektivitas

sekolah (Y) sebesar 90%, dan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X_1 dan X_2 .

J. Kesimpulan, Implikasi, dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh antara iklim sekolah dengan efektivitas sekolah. Pola pengaruh kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $Y = 0,052 + 0,982X_1$. Artinya setiap kenaikan nilai iklim sekolah sebesar satu unit akan meningkatkan nilai efektivitas sekolah sebesar 0,982 unit. Nilai koefisien

determinasi yang diperoleh membuktikan bahwa variabel Iklim sekolah (X_1) memberikan kontribusi dengan variabel efektivitas (Y) sebesar 81,9%, dan sisanya sebesar 8,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel X_1 . Kesimpulannya, jika hendak meningkatkan efektivitas sekolah haruslah memperhatikan motivasi kerja guru itu sendiri yang secara nyata sangat menentukan dan memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan efektivitas sekolah.

2. Terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap efektivitas sekolah. Pola pengaruh kedua variabel ini dinyatakan dalam persamaan regresi $Y = 0,127 + 0,938X_1$, artinya setiap kenaikan nilai kompetensi pedagogik sebesar satu unit akan meningkatkan nilai efektivitas sekolah sebesar 0,938 unit. Nilai koefisien

determinasi yang diperoleh membuktikan bahwa variabel Kompetensi pedagogik (X2) memberikan kontribusi dengan variabel efektivitas (Y) sebesar 86,5%, dan sisanya sebesar 13,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel X2.

3. Terdapat pengaruh antara iklim sekolah, dan kompetensi pedagogik terhadap efektivitas sekolah. Pola persamaan tersebut digambarkan dalam persamaan $Y = -0,065 + 0,421X1 + 0,595X2$, artinya setiap kenaikan nilai iklim sekolah sebesar satu unit akan meningkatkan nilai efektivitas sekolah sebesar 0,421 unit dan setiap kenaikan nilai kompetensi pedagogik sebesar satu unit akan meningkatkan nilai efektivitas sekolah sebesar 0,595 unit. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh membuktikan bahwa variabel iklim sekolah (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh terhadap efektivitas sekolah (Y) sebesar 90%, dan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X1 dan X2.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian maka disampaikan implikasi sebagaimana berikut ini:

1. Dengan diterimanya hipotesis pertama maka dapat diterapkan kepada guru-guru SMK Bhakti I, bahwa untuk meningkatkan efektivitas sekolah dapat dilakukan dengan memperbaiki iklim sekolah.

2. Dengan diterimanya hipotesis kedua maka diterapkan kepada guru-guru SMK Bhakti I bahwa untuk meningkatkan efektivitas sekolah dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi pedagogik mereka sebagai guru.
3. Jika iklim sekolah maupun kompetensi pedagogik tinggi maka akan menghasilkan efektivitas sekolah yang tinggi pula. Dan jika didukung oleh seluruh aspek yang terkait dalam Yayasan SMK Bhakti I maka akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di yayasan pendidikan tersebut. Tentunya juga akan berpengaruh terhadap efektivitas sekolah -sekolah jenjang SMA Bhakti I
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian lanjutan bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya di Yayasan SMK Bhakti I.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu :

- a. Sebagai Sekolah kejuruan atau avokasi, Sekolah juga harus menjalin kerjasama atau net working dengan pihak – pihak lain. Seperti : pihak Sekolah – sekolah disekitarnya, Instansi–instansi pemerintah ataupun swasta untuk menyalurkan tenaga kerja magang atau PKL. Efektifitas Sekolah juga harus memperhatikan keberhasilan akademik dan non akademik peserta didik, misalnya memberikan

reward atau penghargaan kepada murid yang berprestasi. Kemudian kepala sekolah juga harus melakukan pengawasan secara kontinyu saat guru-guru menjalankan tugasnya. Dan yang paling penting juga adalah tugas guru sebagai ujung tombak keberhasilan KBM atau kegiatan belajar mengajar, guru wajib menggunakan berbagai macam teknik

penilaian hasil belajar siswa. Dituntut kreativitas guru agar terjadi kebermaknaan dalam KBM serta tetap menjaga agar suasana belajar tetap kondusif..

- b. Sebagai sekolah kejuruan, ketersediaan peralatan praktek setiap jurusan sangat dibutuhkan. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dibutuhkan semakin kondusif iklim sekolah tersebut.
- c. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan kesiapan siswa diawal belajar agar tujuan pembelajaran berhasil disampaikan. Guru sedapat mungkin mampu mengidentifikasi kesulitan belajar anak, dengan demikian guru dapat memberikan bantuan atau menolong peserta didik untuk dapat mengikuti KBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Apelgren, K. & Giertz, B. (2010). "A Swedish Perspective on *Pedagogical Competence –A key to Pedagogical Development and Quality in Higher Education*". In Ryegard, A., Apelgreen, K. & Olsson, T. (2010). *A Swedish Perspective on Pedagogical Competence*. Division for Development of Teaching and Learning. Uppsala University.
- Evans Ogoti Okendo, Nganzi Christopher dan Munyua K. Jenifer (2014) "*Achievement In Ksce Examinations: A Case Of Kisii County-Kenya*". International Journal of Education Learning and Development. Vol.2,No.5,pp.7-17, December 2014 dari www.eajournals.org.

Hoy, W.K dan Miskel. C.G. (2005). *Education Administrasi Theory, Research And Practies*. International Edition, Singapore: McGraw-HillCo.

Komariah, A. & Triana, C. (2010). *Visionary leadership menuju sekolah efektif*.
Jakarta: Bumi Aksara.

Mahmood, Tariq dan Ahmed Mukhtar (2013). *Assessing the Pedagogical Competences of Teacher Educators in the Teacher Education Institution of Pakistan*. University of Education, Division of Education College road Town ship, Lahore *Academic Journal of Interdisciplinary Studies Published by MC SER-CEMAS-Sapienza University of Rome Vol 2 No 1 March 2013*

Suharsaputra, Uhar. (2013). *Administrasi pendidikan*. Bandung : Refika Aditama.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Supardi. (2013). *Sekolah efektif konsep dasar dan praktiknya*. Jakarta : Rajawali Pers